

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit, baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa non-migas terbesar setelah karet dan kopi (Sastrosayono, 2003).

Kelompok perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia ada tiga, yaitu perkebunan rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Setiap perkebunan memiliki pola pemasaran produk kelapa sawit yang berbeda. Pemasaran produk kelapa sawit pada PBN dilakukan secara bersama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB). Produksi minyak kelapa sawit (CPO) dalam negeri diserap oleh industri pangan terutama industri minyak goreng dan industri non-pangan seperti industri kosmetik dan farmasi, namun potensi pasar yang paling besar adalah industri minyak goreng. Potensi tersebut dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berimplikasi pada penambahan kebutuhan pangan terutama minyak goreng (Fauzi, *et al.* 2002).

Pembibitan merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Melalui tahap pembibitan ini diharapkan akan menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas. Bibit kelapa sawit yang baik adalah bibit yang memiliki kekuatan dan penampilan tumbuh yang optimal serta berkemampuan dalam menghadapi kondisi cekaman lingkungan saat pelaksanaan transplanting atau penanaman di lapangan (PPKS, 2003).

Pada umumnya proses pembibitan tanaman kelapa sawit dilakukan dalam dua tahap yaitu pembibitan awal (pre nursery) dan pembibitan utama (main nursery). Hal ini bertujuan agar pengelolaan bibit yang lebih intensif dan efektif, seperti mulai pada pre nursery di mana umur dan ukuran bibit masih kecil sehingga ditanam pada polybag berukuran kecil kemudian berlanjut kepada main nursery pada polybag besar sebelum menuju proses penanaman langsung di lapangan.

Pemupukan tanaman kelapa sawit merupakan salah satu investasi penting dalam pengusahaan tanaman kelapa sawit guna pencapaian produksi tandan buah segar (TBS) yang setinggi-tingginya dan ekonomis. Pemupukan tanaman bertujuan untuk menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan generatif sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Pemupukan pada bibit bertujuan untuk menjamin kecukupan dan keseimbangan hara tanaman sehingga pertumbuhan bibit menjadi baik. Pada bibit umur 12 bulan yang tumbuh baik, kadar hara yang terkandung dalam organ tanaman masing – masing adalah 1,37 % N, 0,147 % P, 1,48 % K, 0,218 % Mg, 0,143 % Ca, terhadap bobot kering jaringan (Siahaan dan Panjaitan, 1990).

Pupuk perlakuan dalam kegiatan ini adalah menggunakan pupuk Pro Biorine Plus. Pupuk Pro Biorine Plus merupakan pupuk cair yang bernutrisi multi bagi tanaman dan mengandung hormon alami sebagai zat pengatur tumbuh. Pupuk Pro Biorine Plus ini mengandung unsur hara makro seperti N Total, P₂O₅, K₂O, CaO, MgO dan Na. Sedangkan unsur hara mikro seperti Fe, Ca, Zn, Mn, Ph dan ZPT/IAA. Dengan penambahan pupuk organik Pro Biorine Plus diharapkan dapat memberikan asupan unsur hara makro dan unsur hara mikro secara tepat dan berimbang sehingga hasil dari bibit tersebut dapat tumbuh berkualitas baik dan seragam. Sehingga dapat dijadikan sebagai solusi bagi para petani serta masyarakat dalam melakukan kegiatan pembibitan utama (main nursery) tanaman kelapa sawit.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian dapat lebih terfokus dan terarah. Sehingga penulis membatasi masalah pada pengaruh pupuk organik cair (pro biorine plus) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit dipembibitan utama (main nursery).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka permasalahan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Sedikitnya pengetahuan para petani sawit mengenai pupuk organik cair yang dapat digunakan dalam pembibitan kelapa sawit.
- b. Kurangnya pemanfaatan penggunaan pupuk organik cair dalam pembibitan utama kelapa sawit yang masih menggunakan pupuk kimia.

1.4 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair (pro biorine plus) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit
- b. Mengetahui konsentrasi optimal pupuk organik cair (pro biorine plus) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit

1.5 Manfaat Kegiatan

Adapun beberapa manfaat dari kegiatan ini adalah:

- a. Kegiatan ini dapat memberi informasi kepada petani sawit serta masyarakat tentang pemanfaatan pupuk organik cair (pro biorine plus) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit
- b. Diharapkan pula dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan di dalam pembibitan kelapa sawit (*Elaeis quineensis* Jacq) di main nursery